

# PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI TBK TAHUN 2019-2021

*Nur Kiatin<sup>1</sup>, Fatimah Riswati<sup>2</sup>*

<sup>1&2</sup>Universitas Wijaya Putra

e-mail: [19012012@student.uwp.ac.id](mailto:19012012@student.uwp.ac.id)

**Abstract:** *This research aimed to examine the connection between liquidity ratios, solvency ratios, and activity ratios and financial output. Quantitative associative methods are used in this kind of study. All pharmaceutical businesses operating between 2019 and 2021 made up the sample for this analysis. Ten businesses were chosen using a purposive selection technique to make up the sample. Financial statements were employed as a supplementary source of information for the data gathering method. Analysis of data by use of computer statistical methods, namely regression analysis in SPSS. Analysis of the data using the t-test reveals a positive and substantial influence of the liquidity ratio on financial performance, a negative and insignificant effect of the solvency ratio, and no effect of the activity ratio. However, it is known that the liquidity ratio, solvency ratio, and activity ratio all have a considerable positive influence on financial performance at the same time.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Activity Ratio; Financial Performance*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dengan output keuangan. Metode asosiatif kuantitatif digunakan dalam penelitian semacam ini. Semua bisnis farmasi yang beroperasi antara tahun 2019 dan 2021 dijadikan sampel untuk analisis ini. Sepuluh bisnis dipilih menggunakan teknik seleksi purposif untuk dijadikan sampel. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi tambahan untuk metode pengumpulan data. Analisis data dengan menggunakan metode statistik komputer yaitu analisis regresi pada SPSS. Analisis data menggunakan uji t menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh. Namun diketahui bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas semuanya mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas; Kinerja Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Wuhan, di Provinsi Hubei, Tiongkok, merupakan episentrum pandemi virus Covid-19 2019 yang muncul di penghujung tahun. Wabah ini telah mencapai Indonesia dan negara-negara lain yang jauh. Munculnya Covid-19 tidak hanya membahayakan kesehatan masyarakat, namun juga perekonomian secara keseluruhan. Memburuknya kinerja keuangan perusahaan di berbagai industri merupakan akibat langsung dari aturan PSBB, bekerja dari rumah, dan standar kesehatan yang menurunkan pergerakan orang,

komoditas, dan jasa. Kerugian dialami beberapa industri akibat berkurangnya pembelian konsumen dari pelaku usaha. Namun, ada juga sejumlah industri, seperti industri farmasi, yang mendapat manfaat dari epidemi ini.

Sektor farmasi adalah industri kesehatan yang berfokus pada penelitian, pengembangan, produksi dan pemasaran obat generik maupun komersial. Industri farmasi dipandang sebagai perusahaan yang berperan penting dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19, karena menyediakan obat-obatan untuk mengurangi gejala orang yang terinfeksi dan menyediakan vitamin untuk mencegah penyebaran virus. Industri farmasi mampu bertahan di saat krisis dan memiliki peluang besar untuk terus tumbuh. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa kinerja keuangan sektor farmasi mengalami peningkatan. Pertumbuhan ini tercermin dari beberapa perusahaan yang mampu membukukan kenaikan laba. Pertumbuhan ini tidak lepas dari peningkatan permintaan produk yang signifikan.

Kinerja keuangan adalah tinjauan tentang seberapa baik suatu perusahaan mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam implementasi keuangan (Fahmi, 2020:2). Sebagai sarana untuk mengukur potensi pertumbuhan dan perkembangan keuangan serta keuntungan perusahaan di masa depan, pengukuran kinerja keuangan sangatlah penting. Investor memanfaatkan laporan keuangan sebagai bahan analisis ketika memutuskan apakah akan memasukkan uang ke dalam suatu perusahaan atau tidak. Menganalisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dapat memberikan gambaran tentang status keuangan perusahaan.

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen utangnya pada saat jatuh tempo dapat dievaluasi dengan menggunakan ukuran likuiditas (Kasmir, 2021:129). Rasio likuiditas yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya, sehingga berdampak baik bagi keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini Current Ratio (CR) merupakan singkatan dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan agar para ahli dapat menilai kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara rasio likuiditas dan hasil keuangan, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Oktapiani dan Kantari (2021), Purbaningrum dan Lestari (2022), serta Rahmawati dan Khoiriawati (2022). Meskipun penelitian yang dilakukan (Naufal & Fatihat, 2023), (Fathonah & Sari, 2023), dan (Agustina et al., 2022) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan, namun kami menemukan fakta sebaliknya.

Dalam hal terjadi likuidasi, solvabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir, 2021:153). Jika rasio solvabilitas tinggi, berarti perusahaan mempunyai terlalu banyak utang dan mungkin tidak mampu membayar tagihannya. Debt to Equity Ratio (DER) adalah singkatan dari rasio solvabilitas untuk tujuan penelitian ini. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan utang untuk mendanai aset suatu perusahaan. Rasio solvabilitas telah terbukti memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan dalam penelitian sebelumnya (Oktapiani & Kantari, 2021) dan (Arifin, 2019). Penelitian lain tidak menunjukkan korelasi antara rasio solvabilitas dan kesuksesan finansial, namun temuan kami bertentangan dengan penelitian (Purbaningrum & Lestari, 2022) dan (Malau & Fithri, 2021).

Efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio aktivitas (Kasmir, 2021:174). Penjualan dibandingkan dengan aspek aset yang berbeda untuk mendapatkan rasio aktivitas. Belanja modal akan meningkat jika suatu bisnis

memiliki jumlah aset yang berlebihan. Rasio aktivitas adalah indikator kesehatan keuangan perusahaan yang berguna karena memberikan wawasan tentang kemampuannya menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimilikinya saat ini. Semakin cepat rasio aktivitas, semakin besar pula pendapatannya. Kesehatan keuangan perusahaan akan membaik karena laba yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, Total Asset Turnover (TAT) digunakan sebagai rasio aktivitas. Peneliti memanfaatkan rasio aktivitas untuk mengetahui jumlah uang yang berpindah tangan dalam jangka waktu tertentu. Dua penelitian yang mengamati bagaimana rasio aktivitas mempengaruhi kesuksesan finansial menemukan korelasi yang menguntungkan antara keduanya (Malau & Fithri, 2021) dan (Purbaningrum & Lestari, 2022). Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Fathonah & Sari, 2023) dan (Abdurrahman & Munandar, 2020) yang tidak menemukan korelasi antara rasio aktivitas dengan kesuksesan finansial.

Mencari tahu pentingnya relatif rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dalam menentukan keberhasilan finansial menjadi fokus penelitian ini. Konteks tersebut di atas menimbulkan minat untuk mempelajari bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan industri farmasi Tbk selama tiga tahun ke depan (2019–2021).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah konsep dasar untuk setiap studi tentang pengelolaan uang. Sesuai dengan prinsip “*signaling*”, para eksekutif seringkali mengambil langkah-langkah agar pemegang saham mengetahui bagaimana perasaan mereka terhadap masa depan perusahaan (Sudarno, 2022). Pemancar (pemilik informasi) mengirimkan sinyal kepada penerima (*investor*) dalam bentuk informasi yang mewakili keadaan bisnis yang menguntungkan. Laporan keuangan merupakan sinyal bagi investor tentang kesehatan keuangan perusahaan, yang mereka gunakan untuk memilih apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Investor akan mengevaluasi dan memahami pengumuman apapun yang mereka terima mengenai data keuangan dan situasi perusahaan. Jika indikatornya positif, maka akan semakin banyak saham perusahaan yang berpindah tangan. Sebaliknya, jika sinyalnya negatif, semakin sedikit saham perusahaan yang berpindah tangan. Dalam model ini, manajemen perusahaan berfungsi sebagai aktor internal, berkomunikasi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya melalui pelaporan keuangan. Pilihan untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh manajemen.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pemeriksaan terhadap seberapa baik kinerja suatu perusahaan sesuai dengan praktik manajemen keuangan yang sehat (Fahmi, 2020:2). Prestasi kerja selama periode waktu tertentu tercermin dalam kinerja suatu perusahaan yang digambarkan dengan keadaan keuangan perusahaan yang dapat dipelajari dengan menggunakan alat analisis keuangan (Malau & Fithri, 2021). Keberhasilan dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur, sebagian, melalui kinerja keuangannya. Setiap bisnis harus fokus pada peningkatan kinerjanya karena hal tersebut merupakan cerminan langsung dari pengelolaan aset dan sumber daya perusahaan. Untuk mengevaluasi efektivitas operasi keuangan internal, bisnis harus memiliki akses

terhadap hasil keuangan. Ketika sebuah bisnis memiliki rekam jejak kesuksesan finansial, investor akan tertarik untuk menanamkan uangnya ke perusahaan tersebut. Potensi pertumbuhan dan perkembangan keuangan dalam suatu organisasi dapat ditentukan dengan mengukur kinerja keuangan. Secara umum, profitabilitas suatu perusahaan meningkat ketika kinerjanya meningkat dan menurun ketika kinerjanya buruk. Rumus berikut digunakan untuk menghitung return on assets (ROA) sebagai proksi kesuksesan finansial dalam penelitian ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya (hutang). Rasio likuiditas merupakan indikator yang berguna mengenai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya saat ini (Kasmir, 2021:129). Menurut Fahmi (2020:59), rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan melunasi utang jangka pendeknya dengan bantuan aset lancarnya. Kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi komitmen jangka pendek dan mendongkrak kinerja keuangan dikaitkan dengan rasio likuiditas yang lebih besar (Hantono, 2021). Rasio likuiditas yang lebih besar dari satu diinginkan. Menurut Hutabarat dan Puspita (2020), angka tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, Current Ratio (CR) merupakan singkatan dari Rasio Likuiditas berkat rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2021:153). Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur efisiensi perusahaan, mengevaluasi sejauh mana dan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk membayar kewajibannya dan membiayai aset berdasarkan hutang. Semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan hutang yang berlebihan, yang mengindikasikan kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas yang baik adalah memiliki nilai lebih kecil dari nilai ekuitasnya. Pemerintah memberikan batasan 4:1 untuk rasio DER. Dengan demikian nilai rasio solvabilitas yang berada dibawah standar tersebut maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban hutangnya (Hutabarat & Puspita, 2021). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

nilai dari asetnya (Kasmir, 2021:174). Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya diukur dengan metrik yang disebut rasio aktivitas (Fahmi, 2020:65). Dengan membandingkan penjualan dan investasi komponen aset dalam berbagai periode waktu, kita dapat memperoleh rasio aktivitas, yaitu rasio yang menilai kapasitas manajemen perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan total aset secara lebih efektif. Rasio aktivitas, seperti rasio antara penjualan dan aset (persediaan, piutang, dan aset tetap lainnya), memungkinkan organisasi mencapai keseimbangan yang dicarinya. Terlalu banyak aset berarti pengeluaran modal yang berlebihan untuk bisnis. Rasio aktivitas merupakan indikator penting keberhasilan perusahaan karena mengukur seberapa efektif sumber daya digunakan dalam mendorong pertumbuhan pendapatan. Semakin cepat rasio aktivitas, semakin banyak uang yang Anda hasilkan. Kesehatan keuangan suatu bisnis mungkin meningkat sebagai konsekuensi dari peningkatan output. Jika penjualan sebanding dengan aspek aset perusahaan lainnya seperti persediaan, aset tetap, dan aset lainnya, maka rasio aktivitasnya sehat (Hutabarat & Puspita, 2021).

Dalam penelitian ini, kami mengganti Total Assets Turnover (TAT) dengan rasio aktivitas menggunakan rumus berikut:

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali} \dots\dots\dots(4)$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif kuantitatif. Metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menanyakan kaitan antara dua atau lebih variabel dimana hubungan antar dua variabel ini bersifat sebab akibat atau hubungan kausal (Sugiyono, 2021).

Untuk penelitian ini, saya menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk mengumpulkan data mengenai perdagangan perusahaan farmasi di bursa pada tahun 2019 hingga tahun 2021. 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara Tahun 2019 dan 2021 merupakan populasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel 10 bisnis dan total 30 informasi. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dengan menggunakan kriteria Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian dan Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi dalam pengumpulan data. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber selain peserta penelitian primer (Sugiyono, 2021:194). Informasi tersebut tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan usaha farmasi. Sumber daya perpustakaan seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan bahan cetak relevan lainnya juga digunakan dalam penyelidikan ini.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji dampak serangkaian prediktor potensial terhadap suatu hasil. SPSS 26 digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk analisis regresi linier berganda untuk melihat bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Analisis deskriptif, pengujian asumsi tradisional, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis secara simultan merupakan bagian dari analisis data ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Rata-rata (*mean*), maksimum (*max*), minimum (*min*), dan standar deviasi (*std. dev.*) masing-masing variabel dihitung dengan statistik deskriptif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap sampel secara keseluruhan dan memastikan memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian.

Rasio likuiditas pada hasil pengolahan data memiliki nilai minimum sebesar 89,78 yang dimiliki oleh PT. Kimia Farma Tbk, nilai maksimum sebesar 594,24 yang dimiliki oleh PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, nilai rata-rata sebesar 264,6344 dan nilai standart deviasi sebesar 131,68899.

Rasio solvabilitas pada hasil pengolahan data memiliki nilai minimum sebesar 15,17 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, nilai maksimum sebesar 382,48 yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk, nilai rata-rata sebesar 97,8871 dan nilai standart deviasi sebesar 93,66463.

Rasio aktivitas pada hasil pengolahan data memiliki nilai minimum sebesar 0,51 yang dimiliki oleh PT. Phapros Tbk, nilai maksimum sebesar 1,81 yang dimiliki oleh PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, nilai rata-rata sebesar 0,9995 dan nilai standart deviasi sebesar 0,33355.

Kinerja keuangan pada hasil pengolahan data memiliki nilai minimum sebesar -1,87 yang dimiliki oleh PT. Indofarma Tbk, nilai maksimum sebesar 30,99 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, nilai rata-rata sebesar 8,4272 dan nilai standart deviasi sebesar 7,63901.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur dampak gabungan dari banyak prediktor potensial pada satu hasil. Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan ditentukan dengan analisis regresi berganda yang dihitung dengan SPSS 26.

Hasil konstanta (*a*) adalah sebesar 6,944. Hal ini menyatakan bahwa apabila rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sama dengan nol, maka kinerja keuangan pada perusahaan farmasi adalah sebesar 6,944. Nilai koefisien rasio likuiditas positif sebesar 0,023. Hal ini menyatakan apabila rasio likuiditas terjadi peningkatan sebesar 1%, maka kinerja keuangan pada perusahaan farmasi mengalami peningkatan sebesar 0,023 atau 2,3%. Nilai koefisien rasio solvabilitas negatif sebesar -0,036. Hal ini menyatakan apabila rasio solvabilitas terjadi peningkatan sebesar 1%, maka kinerja keuangan pada perusahaan farmasi mengalami penurunan sebesar -0,036 atau -3,6%. Nilai koefisien rasio aktivitas negatif sebesar -1,041. Hal ini menyatakan apabila rasio aktivitas terjadi peningkatan sebesar 1 kali, maka kinerja keuangan pada perusahaan farmasi mengalami penurunan sebesar -1,041 kali. Standart error sebesar 4,295. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS ini memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 4,295.

### Uji Parsial (Uji t)

Dalam analisis regresi linier berganda, uji t digunakan untuk menguji hipotesis bahwa setiap variabel independen mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,05 terhadap variabel dependen.

Variabel rasio likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,039. Nilai signifikan

sebesar  $0,039 < 0,05$  dimana  $t$  hitung sebesar  $2,173 > 2,056$   $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Variabel rasio solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,014$ . Nilai signifikan sebesar  $0,014 < 0,05$  dimana  $t$  hitung sebesar  $-2,631 < 2,056$   $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Variabel rasio aktivitas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,756$ . Nilai signifikan sebesar  $0,756 > 0,05$  dimana  $t$  hitung sebesar  $-0,314 < 2,056$   $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji  $f$  digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh gabungan seluruh variabel independen model terhadap variabel dependen adalah signifikan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji  $f$  untuk menguji apakah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas secara bersamaan mempunyai dampak besar terhadap kinerja keuangan. Nilai- $f$  dari perhitungan ini dibandingkan dengan tabel- $f$  yang diperoleh dengan ambang risiko 5%. Berdasarkan data, tingkat signifikansi hubungan ketiga rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas adalah sebesar  $0,000$  dan nilai  $f$  sebesar  $10,799$ . Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas terhadap solvabilitas terhadap aktivitas semuanya mempunyai pengaruh positif dan besar terhadap hasil keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat terkonfirmasi oleh penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan perubahan yang diamati pada variabel dependen. Nol dan satu keduanya valid dalam spesifikasi. Nilai  $R$  yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sedikit penjelasan terhadap perubahan yang diamati pada variabel dependen. Jika mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa kita dapat meramalkan perubahan pada variabel terikat hanya dengan menggunakan informasi yang disediakan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  yang dihitung dari hasil pengujian adalah  $0,555$  atau  $55,5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berdampak terhadap kinerja keuangan secara gabungan sebesar  $55,5\%$ , dan sisanya sebesar  $44,5\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini.

### Pembahasan

Mempelajari bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas mempengaruhi hasil keuangan adalah fokus penyelidikan ini. Di sini, dengan menggunakan data dari pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS 26, kami merinci dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

#### *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*

Nilai  $t$  hitung estimasi sebesar  $2,173 > t$  tabel  $2,056$ , dan temuan signifikan sebesar  $0,039 < 0,05$  berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada analisis uji parsial (uji  $t$ ). Kesimpulannya, rasio likuiditas mempunyai dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap hasil bisnis. Bahwa “rasio likuiditas berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan” merupakan hipotesis yang valid, membuktikan alternatif pertama. Jika suatu perusahaan memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi, berarti perusahaan tersebut mampu membayar kembali pinjaman jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Namun, rasio likuiditas yang menurun menunjukkan bahwa korporasi akan segera tidak mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan (Oktapiani & Kantari, 2021; Purbaningrum & Lestari, 2022; Rahmawati & Khoiriawati, 2022), sehingga temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian tersebut. Namun hal ini bertentangan dengan temuan penelitian (Nufal & Fatihat, 2023), (Fathonah & Sari, 2023), dan (Agustina et al., 2022) yang menyatakan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### *Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan*

Nilai t hitung yang ditentukan untuk uji hipotesis pada analisis uji parsial (uji t) adalah -2,631 2,056 t tabel, dengan tingkat signifikansi 0,014 0,05. Jelas bahwa rasio solvabilitas mempunyai dampak buruk yang besar terhadap profitabilitas. Bahwa “rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” merupakan hipotesis kedua yang valid, dan telah terbukti atau diterima. Memiliki rasio solvabilitas 100% atau lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki modal yang tidak mencukupi dibandingkan dengan total utangnya. Namun, jika rasio solvabilitas rendah, maka kinerja keuangan perusahaan baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Oktapiani & Kantari, 2021) dan (Arifin, 2019) menguatkan temuan kami bahwa rasio solvabilitas berdampak besar terhadap hasil bisnis. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan (Purbaningrum & Lestari, 2022) dan (Malau & Fithri, 2021) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak memberikan dampak yang nyata terhadap kinerja keuangan.

#### *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan*

Nilai t hitung sebesar -0,314 2,056 t tabel, dan hasil signifikan 0,756 > 0,05, sesuai temuan uji hipotesis pada analisis uji parsial (uji t). Dampak rasio aktivitas terhadap keuntungan perusahaan dapat diabaikan, seperti yang ditunjukkan oleh data. Hipotesis terakhir, bahwa “rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan,” tidak dapat didukung atau disangkal. Artinya tidak selalu mungkin untuk meningkatkan nilai kinerja keuangan seiring dengan meningkatnya nilai rasio aktivitas, dan juga belum tentu peningkatan rasio aktivitas akan menurunkan kinerja keuangan. karena pertumbuhan total aset yang bukan berasal dari modal sendiri melainkan dari hutang, dan juga karena pelaku usaha tidak mampu mengelola aset tersebut secara efektif dan efisien, maka peningkatan nilai rasio aktivitas akan menurunkan kinerja keuangan. Tidak akan ada keuntungan dalam pendapatan bisnis farmasi dan penurunan keuntungan karena terciptanya kewajiban yang berlebihan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Fathonah & Sari, 2023) dan (Abdurrahman & Munandar, 2020) menguatkan temuan kami bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Peneliti (Malau & Fithri, 2021) dan (Purbaningrum & Lestari, 2022) menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan finansial, sehingga temuan ini bertentangan dengan temuan mereka.



### *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan*

Tingkat signifikansi nilai  $f$  yang diperoleh dari analisis uji simultan (uji  $f$ ) hipotesis sebesar 0,000 0,05, dan nilai  $f$  tabel sendiri sebesar  $10,799 > f$  tabel 2,98. Kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas secara bersamaan. Dengan demikian hipotesis keempat dapat diterima (atau hubungan antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dapat ditentukan). Artinya, akan ada dampak serupa terhadap kinerja keuangan terlepas dari arah pergerakan ketiga variabel tersebut. Penelitian sebelumnya (Oktapiani & Kantari, 2021) menguatkan temuan penelitian saat ini dengan menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas semuanya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan.

### **KESIMPULAN**

Dari kajian kami mengenai bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan industri farmasi Tbk tahun 2019–2021, dapat kami tarik kesimpulan bahwa statistik deskriptif menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan kinerja keuangan bisnis farmasi Tbk semuanya meningkat secara signifikan dan baik selama setahun terakhir. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021, kinerja keuangan perusahaan Tbk sektor farmasi dipengaruhi secara signifikan dan menguntungkan oleh variabel rasio likuiditas, hal ini terlihat dari hasil uji parsial (uji  $t$ ). Ketiga, temuan uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi Tbk dengan arah negatif pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2019, 2020, dan 2021, variabel rasio aktivitas diperkirakan tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi Tbk, hal ini ditunjukkan dari hasil uji parsial (uji  $t$ ). Jika melihat kinerja keuangan perusahaan industri farmasi Tbk tahun 2019-2021, uji simultan (uji  $f$ ) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap bottom line.

### **SARAN**

Penulis membuat sejumlah rekomendasi berdasarkan temuan ini bahwa dunia usaha didesak untuk memaksimalkan pendapatan melalui pengelolaan aset yang lebih baik dan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk mendorong penjualan. Untuk meyakinkan investor dan calon investor agar menyumbangkan uang sesuai dengan pendapat mereka, bisnis harus lebih meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan di semua domain atau dimensi. Dalam mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan industri farmasi Tbk, calon investor harus dapat mengkaji kinerja keuangan perusahaan dan mempertimbangkan variabel internal dan eksternal. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang berbeda, ada yang bersifat internal dan ada pula yang bersifat eksternal. Peneliti didorong untuk memanfaatkan tahun terkini yang tersedia guna memberikan gambaran keadaan usaha sektor farmasi Tbk baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, A., & Munandar, A. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai

---

- Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Pt. Indofarma, Tbk Tahun 2011–2018. *Motivasi*, 5(2), 860–870.
- Agustina, Nurul Laili, Mawar Ratih Kusumawardani, & Taufik Akbar. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2019. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 69–75.
- Arifin, Z. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(1), 76–85.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Fathonah, A., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal Of Creative Student Research*, 1(1), 307–326.
- Hantono, H. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (Jap)*, 1(1), 12–26.
- Hutabarat, Francis, M. B. A. C., & Gita Puspita, M. A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Pers (Ed.); Edisi Revi). Pt Raja Grafindo Persada.
- Malau, Y. L., & Fithri, N. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 2 (2), 89–99.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 41–47.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282.
- Purbaningrum, A., & Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 558.
- Rahmawati, Maylina Alfin, & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei. *Ekonomika*, 7, 275–285.
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.